

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Ada yang terleleksi dari masyarakat Adat ke aktivitas di sekolah. Pembelajaran biologi akan sangat terpengaruh oleh nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu pengaruhnya dalam konteks mengidentifikasi tumbuhan dan kemampuan literasi biodiversitas siswa. Hal ini dapat memberi gambaran bahwa apa yang diwariskan oleh orangtuanya baik berupa nilai-nilai kearifan lokal maupun pengetahuan lokal dapat terleleksi pada sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Pengetahuan dan Keterampilan identifikasi padi lokal yang diturunkan kepada siswa-siswa SMP Negeri 4 Cislok Satu Atap sebagai generasi muda Kasepuhan Ciptagelar mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal meliputi hubungan antara manusia dengan kepercayaannya (nilai religi), hubungan manusia dengan sesama (nilai sosial) dan hubungan manusia dengan alam (nilai cinta lingkungan). Nilai kearifan lokal yang dipegang teguh menjadikan pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat lebih bermakna dalam mengatur tata kehidupan masyarakat yang religius, sosial dan menghormati lingkungan.

Pengetahuan dan identifikasi tanaman padi lokal siswa SMP Negeri 4 Cislok Satu Atap berlangsung secara kombinasi antara transmisi vertikal, transmisi horizontal dan transmisi oblique. Namun, secara dominan berlangsung secara vertikal yaitu dari orangtua ke anaknya. Sebagian besar siswa mengakui bahwa mulai mempelajari padi ketika berusia 8-9 tahun. Sebagian besar orangtua mengaku tidak ada waktu khusus kapan anak harus mulai belajar tentang padi dan pertanian tradisional. Para orangtua hanya memberikan pembiasaan sejak dini. Para orangtua akan membawa anak-anaknya ketika ke sawah atau berladang. pembelajaran tentang padi dilakukan secara praktek langsung, melihat atau pun bertanya.

Hasil tes literasi biodiversitas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa pada dimensi sikap (*affective outcomes*) adalah 79.5

sedangkan skor rata-rata pada dimensi pengetahuan (*cognitive outcomes*) adalah 50. Hal ini menunjukkan dimensi sikap dapat dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedangkan untuk pengetahuan dapat dikategorikan ke dalam kategori sedang. Bila dilihat pada nilai literasi biodiversitas secara keseluruhan, skor rata-rata literasi biodiversitas siswa adalah 65.24. Skor yang diperoleh dapat diinterpretasikan ke dalam kategori sedang. Perolehan skor nilai tersebut mengindikasikan bahwa siswa-siswa SMP Negeri 4 Cisolok Satu Atap yang merupakan bagian dari generasi muda kasepuhan Ciptagelar memiliki literasi biodiversitas yang cukup. Hasil tersebut dapat menjadi dasar bagi implikasi pada pengembangan kurikulum 2013 sesuai konteks Ciptagelar, kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran bermuatan lokal dan pembelajaran biologi berbasis muatan lokal.

B. Rekomendasi

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan kemampuan literasi keanekaragaman hayati siswa secara kontekstual. Sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut dengan adanya proses pembelajaran di kelas yang menggunakan tanaman padi lokal sebagai bahan ajar. Selain itu, pengukuran literasi keanekaragaman hayati sebaiknya diukur pula kemampuan awal siswa dan setelah diadakannya pembelajaran, sehingga dapat terlihat keefektifitasan dari instrument yang digunakan.

Adanya penelitian lebih lanjut mengenai keanekaragaman padi lokal yang terdapat di Kasepuhan Ciptagelar secara genetik apakah masih tergolong kedalam satu spesies yaitu *Oryza sativa* atau tergolong ke dalam spesies yang berbeda. Kesenjangan antara pengetahuan masyarakat dan pengetahuan yang didapat disekolah dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berasal dari kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami sebab dan akibat secara ilmiah. Terlebih bagi generasi muda kasepuhan dapat memahami makna konservasi yang selama ini mereka lakukan, sehingga tercipta generasi yang paham akan budaya dan memiliki literasi yang tinggi.